

Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Anak untuk Beribadah di MtsS Yati Kamang Mudiak

Aulia Rahmi Shakila¹, Ulva Rahmi², Delvianti³, Andy Riski Pratama⁴

^{1,2,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³MTsS Yati Kamang Mudiak

Email: auliarahmishakila@gmail.com¹, ulvarahmi01@gmail.com²

Abstract. People who hold a position in society are expected to exhibit certain behaviors, or roles. In Islamic religious education, the teacher's job is to teach students how to develop into morally upright people. Islamic religious education is a form of education that imparts knowledge while also molding students' attitudes, personalities, and talents. Researchers employed a qualitative and descriptive technique in this investigation. This is so that information can be provided as simply as possible. The research seeks to describe the reality that exists without needing data in the form of numbers (quantitative), and it tries to describe a scenario and all of its components. researchers think is feasible. The goal of this study is to comprehend the situation or circumstances that exist in MTsS YATI KAMANG MUDIAK, where the worship services were held.

Keywords: Role, Education, and worship

Abstrak. Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh anggota masyarakat dari mereka yang mempunyai kekuasaan. Dalam pendidikan agama Islam, guru mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswa bagaimana mengembangkan karakter moral dan menjadi orang yang bermoral tinggi. Pendidikan agama Islam merupakan suatu metode pengajaran yang memberikan pengetahuan sekaligus membentuk sikap, kepribadian, dan kemampuan terapeutik siswa. Peneliti menggunakan teknik kualitatif dan deskriptif dalam penelitian ini.. Hal ini disebabkan karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dunia nyata tanpa memerlukan data kuantitatif dan mencoba menggambarkan suatu situasi secara detail untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami keadaan atau kondisi yang ada di MTsS YATI KAMANG MUDIAK. Untuk melakukannya, lihatlah kebaktian-kebaktian yang diadakan di sana.

Kata kunci: Peranan, Pendidikan, dan ibadah

LATAR BELAKANG

Memanusiakan manusia melalui pendidikan adalah sebuah proses. Manusia yang berpendidikan lebih mulia dan mempunyai kedudukan lebih tinggi dibandingkan manusia yang tidak berpendidikan. (Muhibbin Syah, 2010, p. 11) Pendidikan merupakan salah satu komponen kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan sejak dalam kandungan hingga dewasa, dimana pendidikan diperoleh dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan. Manusia menjadikan pendidikan sebagai cahaya untuk membimbingnya ke jalan yang benar. peran kehidupan manusia, yang berfungsi untuk menyediakan alat yang dibutuhkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam demokrasi, mengembangkan kemampuan unik mereka, dan menjalani kehidupan pribadi yang memuaskan demi kepentingan masyarakat.

Received Oktober 30, 2023; Revised November 02, 2023; Accepted November 27, 2023

*Aulia Rahmi Shakila, auliarahmishakila@gmail.com

Kesimpulan dari hal tersebut, manusia sebenarnya memerlukan pendidikan agar dapat mencapai potensinya melalui sekolah atau cara lainnya. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, kualitas dan aksesibilitas pendidikan terus meningkat..

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dianggap sebagai pendiri pendidikan nasional. Agar anak-anak dapat mencapai tingkat keamanan dan kesenangan tertinggi sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, pendidikan menyalurkan seluruh bakat bawaan mereka.

Untuk menghasilkan individu yang menghormati dan beriman kepada Allah SWT dan para malaikatnya, pendidikan Islam berusaha menumbuhkan kreativitas peserta didik. Pendidikan agama Islam berupaya menumbuhkan budi pekerti melalui pengajaran akhlak baik dalam ranah jasmani maupun rohani. Ini sesuai dengan standar.-norma Islam, lebih unggul. (Abdullah Aly, 2001, p. 38.) Fokus utama pendidikan agama Islam adalah pengembangan moral, oleh karena itu tujuannya adalah membantu manusia mengembangkan dan mencapai standar moral yang tinggi.

Jadi, khususnya dalam bidang ibadah, Guru pendidikan agama Islam mempunyai pekerjaan yang penuh tantangan.. Umat Islam mempunyai kewajiban beribadah, yang tidak mungkin dilakukan tanpa pendidikan menyadari pentingnya peran Islamic professors encouraging students to practice religion.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan teknik kualitatif dan deskriptif sepanjang penelitian ini. Karena penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan suatu skenario dan seluruh fiturnya agar dapat memberikan informasi yang sejelas-jelasnya kepada peneliti, dibandingkan hanya mengandalkan data yang berbentuk angka (*kuantitatif*). (Sugiyono, 2014)

Dalam Penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif/kualitatif, triangulasi sebagai metode pengumpulan data primer, dan peneliti sebagai instrumen utama. penekanannya pada makna daripada generalisasi. Hal ini berbeda dengan penelitian eksperimental yang mempelajari kondisi objek alam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami keadaan atau kondisi MTsS YATI Kamang Mudiakdan mengamati ibadah yang diselenggarakan disana. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai program ibadah yang dilaksanakan di MTsS YATI Kamang Mudiakpeneliti melakukan penelitian ini secara on-site (penelitian lapangan). Guna mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti melakukan observasi yaitu dengan mengamati apa yang terjadi di MTsS YATI Kamang Mudiak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Pendidikan Agama Islam

Peran adalah sekelompok tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang-orang yang berada pada posisi sosial tertentu. (Kebudayaan, 1998, p. 667). Tujuan pendidikan, pengajaran, dan evaluasi di kelas adalah untuk membantu siswa tumbuh sebagai manusia dan mengembangkan kepribadian Muslim dari dalam.

Dalam pendidikan agama Islam, tugas guru adalah memberikan ilmu kepada peserta didik agar mereka berkembang menjadi individu yang bermoral tinggi dan taat beribadah. Tugas guru adalah menggunakan strategi tertentu untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa..

Secara alamiah, manusia mengalami proses tumbuh kembang sejak dalam kandungan ibunya hingga meninggal dunia. Mirip dengan bagaimana Tuhan menghasilkan perkembangan manusia, peristiwa-peristiwa di alam semesta ini juga dibentuk oleh Tuhan melalui proses selangkah demi selangkah..

Demikian pula pendidikan harus dilaksanakan secara bertahap guna memupuk dan menumbuhkan setiap aspek jasmani dan rohani kepribadian manusia. Satu-satunya cara untuk mengembangkan diri secara utuh dan utuh sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan sesama manusia dengan Tuhan bergerak maju dalam suatu proses menuju kesempurnaan. pertumbuhan dan kemajuan hingga mencapai puncak kemampuan seseorang.

Pendidikan agama Islam adalah gaya pengajaran yang menyampaikan informasi sekaligus mengembangkan sikap, kepribadian, dan kapasitas praktis siswa untuk menegakkan cita-cita agama. Zakiyah Drajat menilai Pendidikan Agama Islam (IRE) merupakan upaya berupa bimbingan dan upaya kepada anak-anak agar dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam ketika lulus sekolah.. (Drajat, 1996, p. 86).

John Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan intelektual dan emosional dasar terhadap alam dan manusia.

Ahmad D. Rimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau kepemimpinan yang disengaja yang diberikan oleh pendidik kepada siswa untuk pertumbuhan jasmani dan rohani guna menjamin perkembangan kepribadian esensial mereka.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah bimbingan pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya bimbingan seluruh kemampuan dan kodratnya agar mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan kenikmatan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan Islam secara etimologis diwakili oleh nama ta'lim dan tarbiyah, yang berasal dari akar kata Arab 'allama dan rabba yang digunakan dalam Al-Qur'an. Beberapa istilah yang berkaitan dengan sering digunakan secara bergantian. pendidikan agama Islam, antara lain: Pendidikan dapat dipandang sebagai upaya menciptakan tatanan struktur ilmu pengetahuan yang bermanfaat agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efisien, rutin, dan fungsional bagi dirinya dan masyarakat. Contoh pendidikan semacam ini meliputi (a) pengajaran yang menekankan pada pengajaran, pengkomunikasian pengetahuan, dan pengembangan pengetahuan; (b) pengajaran yang menekankan pembentukan dan pertumbuhan individu dalam konteks penegakan norma dan etika; dan (c) pengajaran yang menekankan pembentukan dan pengembangan pribadi. mempertimbangkan ketiga pendekatan ini.

Pendidikan Islam berpusat pada pembinaan dan pengembangan peserta didik menjadi orang dewasa yang mempunyai prinsip moral yang tinggi.

Tujuan dari rencana Pendidikan Islam adalah menanamkan secara kokoh dan luas keyakinan agama dan nilai ilmu pada diri peserta didik sehingga mampu memperoleh ilmu dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan sikap bertakwa. (Nur Uhbiyati, 1999, p. 26).

Pendidikan Islam melibatkan rencana pelaksanaan yang efektif yang mempertimbangkan situasi dan keadaan waktu serta cara siswa belajar. memastikan tidak ada hambatan atau gangguan internal maupun eksternal terkait lembaga lingkungan hidup di sekitarnya.

Selain itu, Ramayulis berpendapat Pendidikan Agama Islam merupakan suatu prakarsa yang disengaja dan dipikirkan matang-matang agar peserta didik siap mempelajari dan memahami ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an. dan Hadits, serta menjadi orang yang bertakwa dan bertakwa. mempunyai akhlak yang mulia, dalam mengamalkannya, melalui kegiatan, pelatihan, dan bimbingan pengajaran. pengalaman mempekerjakan (Ramayulis, 2008, p. 22)

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan keyakinan dan pemahaman yang lebih besar terhadap agama Islam. Sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, pemahaman, penghayatan, dan ketaatan peserta didik terhadap keyakinan agama ditingkatkan melalui pendidikan, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bab 2 Pasal 2 tentang Pendidikan Keagamaan.. (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2007, p. 230).

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian generasi muda. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan, moral, dan etika yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Hal ini dapat membimbing manusia menuju kehidupan yang seimbang di dunia dan akhirat dengan membantu mereka membangun moral yang baik.

Berikut landasan pendidikan Islam:

a. Alqur'an

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman bagi umat manusia dalam mengatur kehidupannya. Namun, statusnya sebagai pemandu tidak menjadikannya satu-satunya pilihan bagi masyarakat; sebaliknya, hal ini menjadikannya sebagai motivator, yang memungkinkan orang untuk berlomba secara positif dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, membicarakan kebutuhan manusia dari segala aspek kehidupan adalah hal yang wajar. Dalam metode ini, kami menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas berbagai topik yang melengkapi berbagai aspek kehidupan manusia. Baik perintah umum maupun perintah khusus, keduanya menuntut penerimaan iman, Selain memerlukan pendekatan aqli agar dapat bekerja, segala sesuatu yang membantu masyarakat mencapai kualitas hidup yang lebih baik bertujuan,

seperti inisiatif untuk melanjutkan pendidikan. Pada tahun-tahun awal perkembangan Islam, Rasulullah SAW yang dikenal dengan sebutan al-tarbiyah al-ula' (pendidik pertama) menetapkan Al-Qur'an sebagai landasan pendidikan Islam di samping sunnah pribadinya. Untuk memahami konsep-konsep pendidikan dalam berbagai dimensi, termasuk pada tataran sosial, moral, dan spiritual serta materi di alam semesta ini, maka keberadaan Al-Qur'an yang memiliki khazanah yang sangat besar bagi pertumbuhan peradaban manusia menjadi landasan utama dalam memahami konsep-konsep pendidikan dalam berbagai dimensi, termasuk pada tataran sosial, moral, spiritual, dan materi di alam semesta ini. barometer utama..

Surat al-Alaq ayat 1–5 yang terjemahannya sebagai berikut berbicara tentang gagasan mendasar pendidikan Islam.

Tuhanmu Yang Maha Pemurah, Yang Mengajari (Manusia) Melalui Kalam, Dia Mengajari Manusia. Bacalah dengan (menyebutkan) Nama Tuhanmu Yang Menciptakan; Dia Menciptakan Manusia Dari Segumpal Darah.”

b. Hadist

Pendidikan yang utuh (insan kamil) yang sesuai dengan teks Al-Qur'an yang telah maju, terutama yang berkaitan dengan pola pembentukannya, dimulai dari lingkungan keluarga. Dari hadis Nabi Muhammad SAW yang diterjemahkan sebagai berikut, kita dapat melihat betapa besarnya pengaruh lingkungan dan pendidikan terhadap tumbuh kembang seorang anak:

” Satu-satunya yang menyebabkan seorang anak menjadi Yahudi, Nahsrani, atau Majusi adalah orang tuanya; setiap anak dilahirkan dalam status alamiahnya.

Hadits di atas menunjukkan bagaimana Islam memahami bagaimana pertumbuhan intelektual seorang anak dipengaruhi baik oleh faktor keturunan (bakat, karakter) maupun faktor lingkungan (pengalaman, pendidikan). Oleh karena itu, salah satu prinsip dasar yang harus dijunjung tinggi adalah memastikan semua anak mendapat pendidikan yang adil..

Mengingat hal ini merupakan doktrin fundamental Islam, maka hadis di atas memuat informasi tentang pentingnya mempertahankan cita-cita kesetaraan dalam pendidikan anak. Hal ini juga memberikan petunjuk bahwa keadilan

bersifat universal dalam Islam dan meluas ke seluruh aspek masyarakat manusia, khususnya keluarga. 27 Sejak pembuahannya, manusia telah ada di dunia. Sejak lahir hingga lanjut usia, manusia telah mengalami perkembangan yang merupakan suatu proses interaksi antara dua komponen yaitu potensi-potensi yang terdapat pada kepribadian (atau faktor pendukung) dan lingkungan anak. Dalam analisisnya, terdapat banyak faktor fisik dan biologis serta psikologi spiritual. Selain itu, ada faktor lain yang berbasis lingkungan. Masing-masing kedua faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil (hasil) perkembangan

2. Motivasi

Kata “motivasi” berasal dari kata “motif”, yang mengacu pada kekuatan atau kemampuan yang ada di dalam diri sendiri atau seseorang dan mendorong mereka untuk bertindak. Walaupun motif tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat dilihat melalui tindakan atau perilaku seseorang.

Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berusaha mengubah perilakunya sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik dan memungkinkannya menjalani kehidupan sehari-hari. (Hamzah B. Uno, 2008, p. 3).

Keadaan yang dikenal sebagai motivasi mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. (Suryabata, 2008, p. 70)

Menurut S. Nasution motivasi adalah:

- a. mendorong orang lain untuk bertindak dan bertindak sebagai katalis
- b. memutuskan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan Anda
- c. Membuat pilihan berarti menghilangkan pilihan-pilihan yang tidak akan memajukan tujuan. (Nasution, 1986, p. 79).

Dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas, misalnya beribadah kepada Allah SWT, guna mencapai suatu tujuan dan menghasilkan akhlak dan perbuatan yang lebih baik, dapat disimpulkan dari beberapa definisi yang diberikan di atas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk mempengaruhi atau menginspirasi seseorang agar membangkitkan keinginan dan kemauannya untuk memperoleh sesuatu guna mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Tujuan motivasi tenaga pengajar adalah untuk mempengaruhi atau menggugah keinginan siswa untuk memajukan keberhasilan akademik dan keagamaannya.

Ada dua jenis motivasi, internal dan ekstrinsik, tergantung dari mana asalnya. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam, tidak bergantung pada faktor eksternal. Mengambil dorongan untuk mendapatkan uang dan membeli barang-barang yang Anda sukai sebagai contoh.

Motivasi yang berasal dari kekuatan luar disebut motivasi ekstrinsik. Ketika Anda ingin mendapatkan sesuatu dari orang lain atau menghindari sesuatu yang tidak menguntungkan dari luar, Anda termotivasi secara ekstrinsik.

Sebagai gambaran, keinginan untuk dipuji, diterima, atau memenuhi standar yang ditetapkan mengi

3. Beribadah

Al-Abdu, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi “pelayan dan budak,” adalah kata Arab untuk pemujaan. Oleh karena itu, ibadah diartikan sebagai komitmen dan ketundukan kepada Tuhan. (Maududi, 1984, p. 107). Dalam arti lain Ibadah yaitu penyembahan seseorang hamba akan tuhanya yang di lakukan atau di laksanakan dengan merendahkan diri serendah-rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut tatacara yang di trntukan oleh agama (Slamet Abidin dan Moh. Suyono HS, 1998, p. 11).

Allah berfirman dalam al-Qur’an surat Az-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:” Dan Aku tidak menjadikan manusia atau jin selain mereka untuk beribadah (mengabdikan diri kepada)Ku.

Tafsir dari ayat ini adalah tugas manusia yang paling utama dalam hidup adalah beribadah hanya kepada Allah SWT, dan hal ini wajib dilakukan..

Secara istilah ibadah memiliki beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Mengabdikan kepada Allah SWT berarti melakukan apa yang diperintahkan-Nya dan apa yang membahagiakan.
- b. Melakukan segala sesuatu yang di perintahnya baik itu perkataan maupun perbuatan
- c. Melakukan segala sesuatu yang di perintahkan Allah SWT seperti shilat, zakat, puasa, haji (Rukun Islam) (Aminuddin, 2008, pp. 26-27)

Ibadah utama yang diwajibkan bagi umat Islam di seluruh dunia adalah shalat; segala bentuk pengabdian lainnya semata-mata dilakukan dengan harapan mendapatkan nikmat Allah SWT.

Manusia termasuk adalah hamba Tuhan, begitu pula semua makhluk hidup lainnya. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, hamba adalah makhluk yang dimiliki. Makhluk tidak dapat berperilaku mandiri dalam kehidupan atau aktivitasnya kecuali tindakan tersebut diizinkan oleh Allah SWT karena Allah SWT dengan penuh dan tanpa cela memiliki umat-Nya.

Ciptaan-Nya sekarang menikmati kebebasan memilih, namun hal ini tidak mengurangi kepemilikan Tuhan atas mereka. Karena Tuhan mempunyai kepemilikan total, maka perlu menerima segala ketetapan-Nya dan mengikuti segala petunjuk dan larangan-Nya. Manusia diciptakan Tuhan untuk beribadah kepada-Nya, bukan hanya untuk hidup di dunia dan meninggal dunia tanpa akibat.

Islam memiliki keunikan karena menganggap semua usaha manusia sebagai ibadah jika usaha tersebut tulus untuk menyenangkan Allah dan dilaksanakan sesuai dengan petunjuk-Nya. Islam tidak membatasi praktik ibadah pada lokasi tertentu. Sebelum kembali menemui Allah di Hari Kiamat, orang-orang beriman mempunyai akses terhadap seluruh keberadaan manusia sebagai ladang kasih sayang dan rezeki.

4. Peranan pendidikan agama islam dalam memotivasi anak untuk beribadah

Peran pendidikan agama Islam dalam membiasakan anak beribadah sangat penting, khususnya di MTsS YATI KAMANG MUDI AK. Peran ini tidak dapat terealisasi jika tidak ada figur seorang guru, maka dari itu Peran guru pendidikan agama Islam di dalam lingkungan pendidikan, pengajaran dan penilaian sangat penting.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian di MTsS YATI Kamang Mudiak yang dinilai sangat baik seperti diterapkannya jadwal sholat berjamaah, dan tahfiz. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mendorong anak untuk beribadah di MTsS YATI Kamang Mudiak dibuktikan dengan menyelenggarakan program di sekolah yang dilakukan oleh para guru, terutama guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah. Program ini dilakukan untuk menanamkan dan memberi dorongan kepada siswa untuk beribadah.

Motivasi siswa untuk beribadah tidak hanya diberikan dilingkungan keluarga saja walaupun lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak untuk di didik. Namun lingkungan sekolah memiliki peran terhadap anak agar dapat dilatih menjadi siswa dan siswi yang dapat menanamkan sikap beribadah siswa di kehidupan sehari-hari.

Salah satu program yang dijalankan sekolah Misalnya, jadwal sholat zuhur dan duha berjamaah yang sudah ditetapkan sesuai jadwal sekolah, dan pelaksanaan Tahfiz diwajibkan setiap hari di pada saat apel pagi sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan jadwal sholat zuhur berjamaah dan sholat duha berjamaah pada hari Jum'at dan Sabtu serta tahfiz yang di lakukan setiap hari pada saat apel pagi, disinilah peran guru PAI untuk menetapkan jadwal di setiap kelas. Setiap jadwal akan dilakukan penjadwalan secara bergiliran antar kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 di bawah pengawasan Guru.

Dalam pelaksanaan Tahfiz, dilakukan setiap apel pagi yang dipandu oleh guru. Surah yang dibacakan yaitu juz ke 1-30, yang dibagi dari kelas 1 sampai kelas 3. pada akhir tahun ajaran menyelenggarakan wisuda Tahfiz bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalan. Program ini telah dilaksanakan dalam 3 tahun terakhir, menjadi program rutin yang dilaksanakan secara sistematis pada setiap akhir tahun ajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Pendidikan Agama Islam di MTsS YATI Kamang Mudiak sangat baik dibuktikan dengan membentuk pemahaman, nilai, dan etika berdasarkan ajaran Islam. Peranan guru sangat membantu dalam mengembangkan akhlak yang baik, dan mengarahkan siswa menuju kepada kehidupan yang seimbang, baik itu secara dunia dan akhirat. Hal ini di buktikan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatur jadwal sholat berjamaah dan tahfiz siswa dan siswi di MTsS YATI Kamang Mudiak

Dimana jadwal sholat ini telah di jadwalkan Setiap Hari untuk sholat zuhur berjamaah dan shaolat Duha yang di lakukan pada hari Jum'at dan Sabtu. Dan Program tahfiz yang di jadwalkan atau di laksanakan 15 menit sebelum proses belajar mengajar yang di laksanakan pada saat apel pagi setiap dari hari Senin sampai dengan Hari Kamis yang di awasi oleh semua guru. Dan Program tahfiz ini menghafal 30 Juz, dan pada akhir

semester untuk siswa siswi yang telah hafal juz ke 1-30 tersebut akan di laksanakan wisuda tahfi, hal ini telah di lakukan secara rutin.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul 'Ala Al Maududi, Dasar-dasar Islam, (Bandung: Pustaka, 1984) Cet Ke-1, h.107
- Abdullah Aly, Pendidikan Islam Assalam Surakarta, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, 38.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet Ke-1. H.667
- Dewantara, Ki Hadjar . Pendidikan Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. Cet.IV, 2011
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, kumpulan Undang-Undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2007, hlm, 230.
- Hamzah B. Uno Teori Motivasi dan pengukuranya (Analisis di Bidang Pendidikan), (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), cet ke-3, h,3
- Muhibbin Syah, Psikologis Pendidikan dengan pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 11
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Pustakasetia Bandung, 1999
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2008.
- S. Nasution Didaktik azas-azas Mengajar, (Bandung: Temmars, 1986), Cet ke-5 h.79
- Slamet Abidin dan Moh. Suyono HS, Fiqih Ibadah, Jakarta: CV. Pustaka Setia, 1998, Cet, ke-1, h11
- Sumadi Suryabata, Psikologis Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.70
- Zakiyah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta 1996, hlm. 86
- Zurinal Dan Aminuddin, Fiqih Ibadah, Lembaga Penelitian UIN, Jakarta, 2008, hlm.26-27